

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana data penelitian berupa angka-angka yang dikumpulkan menggunakan instrumen dan dianalisis melalui perhitungan statistik tertentu (Sugiyono, 2011:8). Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data profil disiplin peserta didik kelas X SMA Negeri se-kabupaten Bangka Tengah tahun ajaran 2012/2013 dan data efektivitas program bimbingan pribadi berbasis konseling realitas untuk mengembangkan disiplin peserta didik.

Sesuai dengan rancangan penelitian, bahwa studi penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment*, maka peneliti menggunakan desain penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group design*, yaitu jenis desain yang biasanya dipakai pada eksperimen namun lebih fleksibel karena tidak menggunakan *random assignment* (Sutrisno,2006:176), yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, dengan memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama keadaan atau kondisinya. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) berupa bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta

didik pada kelompok eksperimen dan tidak memberikan perlakuan khusus pada kelompok kontrol. dan terakhir diberikan *posttest*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi agar tujuan penelitian dapat tercapai yakni menguji efektivitas program bimbingan pribadi untuk mengembangkan disiplin peserta didik kelas kelas X SMA Negeri se-kabupaten Bangka Tengah tahun ajaran 2012/2013. Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan dalam Tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian Kuasi Eksperimen**

Kelompok Eksprimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelompok Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sugiyono 2011:116)

Keterangan:

**X** = Perlakuan dengan model program layanan bimbingan pribadi

- = tanpa perlakuan

**O<sub>1.3</sub>** = *Pretest*

(untuk pengungkapan awal kondisi peserta didik dengan mempergunakan instrument disiplin peserta didik)

**O<sub>2.4</sub>** = *Posttest*

(untuk pengungkapan akhir kondisi peserta didik dengan mempergunakan instrument disiplin peserta didik)

Desain penelitian yang digunakan adalah salah jenis dari *Nonequivalent groups design* yakni menggunakan *one group pretest-posttest design* (Hepner et al., 2008:183).



Slamet Riyadi, 2013

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Eksprimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lokasi penelitian berada di 6 kecamatan yang masing-masing terletak di ibu kota kecamatan pemekaran yang relatif baru.

Alasan pemilihan tempat penelitian yaitu: (1) 75% sekolah yang ada relatif baru karena pemekaran kecamatan sebagai kabupaten yang baru dimekarkan, (2) sangat mudah dalam pengawasan, (3) belum pernah dilakukan penelitian sejenis yang dilakukan di lokasi tersebut, dan (4) peserta didik kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Bangka Tengah mendapatkan perlakuan konvensional layanan bimbingan dan konseling secara rutin oleh guru pembimbing di sekolah, sehingga peneliti mencoba membandingkan perlakuan konvensional tersebut dengan perlakuan (*treatment*) yang peneliti berikan sesuai dengan rancangan penelitian yang dibuat peneliti.

### 2. Populasi

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah tahun pelajaran 2012/2013. Kelas X terdiri dari 22 (dua puluh dua) rombongan belajar dengan 713 (tujuh ratus tiga belas) peserta didik.

Adapun populasi penelitian dapat digambarkan pada Tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Subjek Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik
1	SMAN 1 Koba	4	122
2	SMAN 1 Lubuk Besar	3	91
3	SMAN 1 Namang	3	97
4	SMAN 1 Pangkalan Baru	4	127
5	SMAN 1 Sungaiselan	3	97
6	SMAN 2 Sungaiselan	5	179
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>713</b>

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sutrisno Hadi, 2006:91).

### 3. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara mengambil sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu, dan berbagai pertimbangan peneliti (Sugiono, 2010:121).

Lebih lanjut, Arikunto (2002:117) menyatakan bahwa sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi yang diprediksikan terhadap seluruh populasi.

Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini sejumlah 6 sekolah dengan 713 peserta didik yang terdiri dari 22 ruang belajar/rombongan belajar kelas X SMA Negeri se-kabupaten Bangka Tengah tahun ajaran 2012/2013 yang teridentifikasi memiliki disiplin dalam kategori tinggi (sudah disiplin), sedang (cukup disiplin)

**Slamet Riyadi, 2013**

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Eksprimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan dalam kategori rendah (belum disiplin). Selanjutnya sekolah dan kelas dengan peserta didik yang terdeteksi memiliki kategori sedang (cukup disiplin) dan dalam kategori rendah (belum disiplin) yang paling banyak jumlahnya dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengambilan sampel dalam studi penelitian ini ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

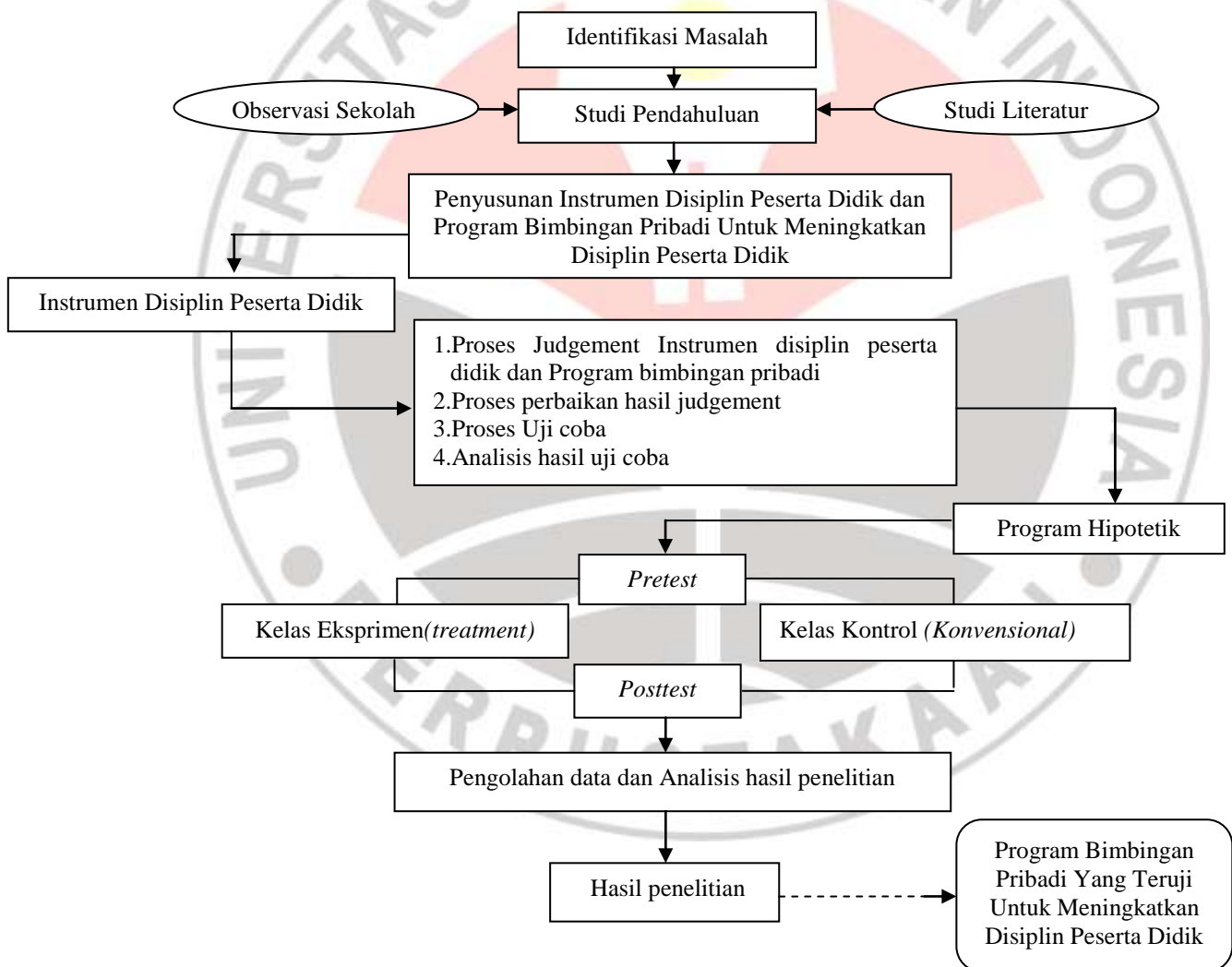
- a. Menyebarkan instrumen disiplin peserta didik kepada 713 orang peserta didik kelas X SMA Negeri Se-Kabupaten Bangka Tengah tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 6 sekolah dengan jumlah 22 rombongan belajar (kelas).
- b. Menganalisis sekolah yang memiliki peserta didik yang paling banyak memiliki tingkat disiplin peserta didik dalam kategori sedang (cukup disiplin) dan pada peserta didik yang masuk pada kategori rendah (belum disiplin).
- c. Selanjutnya peserta didik yang termasuk pada kategori sedang (cukup disiplin) dan pada peserta didik yang masuk pada kategori rendah (belum disiplin) yang dijadikan subjek pada studi penelitian.

Langkah pengambilan sampel tersebut dimaksud agar dapat menyaring peserta didik yang berada pada kategori: (1) disiplin; (2) cukup disiplin, dan; (3) belum disiplin. Tujuan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subjek penelitian sesuai dengan tujuan peneliti (Hadi, 2006: 91).



### C. Alur Penelitian

Tujuan akhir studi penelitian menghasilkan program bimbingan pribadi yang efektif untuk meningkatkan disiplin peserta didik. Dalam rangka menghasilkan program bimbingan pribadi yang efektif tersebut dilakukan sejumlah kegiatan serta tahapan-tahapan penelitian sebagaimana digambarkan dalam alur pengembangan penelitian sebagai berikut.



**Gambar 3.1**  
**Alur Penelitian Pengembangan Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik**

Slamet Riyadi, 2013

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
 (Studi Eksprimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu disiplin peserta didik dan program bimbingan pribadi, untuk lebih jelasnya diuraikan seperti berikut,

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya ataupun timbulnya variabel terikat. Dalam studi penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas adalah program bimbingan pribadi.
- b. Variabel terikatnya adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab-akibat. Dalam studi penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel terikatnya adalah disiplin peserta didik.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik. Adapun masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Program Bimbingan Pribadi**

Winkel (2006:142), mengartikan bahwa bimbingan pribadi adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri, dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan pergaulan sosial.

Selanjutnya Moh. Surya (2003:38) berpendapat, bimbingan pribadi adalah bimbingan yang membantu individu untuk mengatasi masalah-masalah yang

**Slamet Riyadi, 2013**

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Eksprimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersifat pribadi sebagai akibat kekurangmampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan aspek-aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita-cita, konflik, seks, sosial, finansial, pekerjaan dan lain-lain.

Lebih lanjut, Juntika Nurihsan (2003:21), mengemukakan bahwa bimbingan pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial pribadi. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial pribadi, adalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, pemahaman sifat, dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik.

Dari pengertian di atas, bimbingan pribadi dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada peserta didik yang mengalami masalah-masalah pribadi yang dialami oleh peserta didik yang mungkin sebagai akibat kekurangmampuan individu dalam menyesuaikan diri yang muncul selama proses pembelajaran, baik di sekolah ataupun di rumah serta di lingkungan tempat tinggalnya sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Program bimbingan pribadi dalam studi penelitian ini, dimaksudkan sebagai layanan fasilitasi dari konselor (peneliti) pada konseli (peserta didik) melalui proses yang berkesinambungan yang menekankan pada tahapan perkembangan kedisiplinan individu yang berisi tahapan aktivitas: (1) pengungkapan awal; (2) pengungkapan kondisi kedisiplinan peserta didik; (3) peningkatan kemampuan



peserta didik agar terbiasa berdisiplin; (4) memperbaiki kebiasaan kedisiplinan pada diri; serta (5) keyakinan terhadap kedisiplinan diri (6) refleksi Akhir.

Tahapan-tahapan tersebut merupakan wujud dari fasilitasi program yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat : (1) memahami dan mengungkapkan tentang diri sendiri; (2) berkomitmen untuk meningkatkan disiplin diri; (3) mengembangkan kemampuan dalam hal disiplin ; (4) melaksanakan dan menjalankan disiplin dengan sungguh-sungguh.

### **b. Disiplin**

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya (bab dua), dapat disimpulkan bahwa esensi disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses perubahan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, ketertiban, komitmen dan konsisten.

Adapun definisi operasional dari (1) *ketaatan* adalah suatu sikap/perilaku individu yang mengikuti apa-apa yang menurut dirinya perintah atau aturan yang harus dijalaninya dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebenaran perintah itu; (2) *Kepatuhan*, adalah sikap atau perilaku individu yang tunduk atas segala perintah dan aturan tanpa mengkaji terlebih dahulu benar tidaknya perintah tersebut; (3) *Kesetiaan*, adalah sikap atau perilaku individu yang dengan kontinyu melaksanakan aturan atau perintah tanpa terpengaruh hal-hal yang menghalangi dirinya dalam melaksanakan aturan atau perintah itu; (4) *Keteraturan*, adalah sikap atau perilaku individu yang dalam melaksanakan aturan atau perintah mengikuti berulang secara tetap; (5)

**Slamet Riyadi, 2013**

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Eksprimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Ketertiban*, adalah sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah urutan dan tahapan yang benar; (6) *Komitmen*, adalah sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah penuh rasa tanggung jawab; (7) *Konsisten*, adalah sikap atau perilaku individu yang dalam menjalankan aturan atau perintah tidak tergoyahkan oleh gangguan atau teguh pendirian.

Pada tataran operasional, disiplin peserta didik dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Bangka Tengah tahun ajaran 2012/2013 terhadap pernyataan tertulis tentang gambaran perilaku kedisiplinan peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Bangka Tengah kelas X dalam mengikuti, mematuhi dan melaksanakan tata tertib yang dilandasi oleh nilai-nilai; *ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, ketertiban, komitmen dan konsisten*.

## **E. Pengembangan Instrumen Penelitian**

### **1. Kisi-kisi Instrumen**

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dikembangkan angket berupa skala disiplin peserta didik, yang digunakan untuk memperoleh gambaran disiplin peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti proses bimbingan pribadi. Angket menggunakan format skala penilaian (*rating scale*) model *likert*

Instrumen disiplin peserta didik dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel. Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan tentang disiplin peserta didik yang merujuk berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Steinberg

**Slamet Riyadi, 2013**

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Eksprimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sutrisno,2006:31). Instrumen yang digunakan dalam studi penelitian ini adalah angket tertutup (angket yang berstruktur) artinya adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu pilihan jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (✓)

Angket yang dikembangkan ditujukan untuk mengungkap disiplin peserta didik . Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi yang selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang telah disediakan.

Kisi-kisi instrumen disiplin peserta didik sebelum dan setelah *judgement* disajikan dalam tabel 3.3 dan 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Kedisiplinan Peserta Didik (sebelum Penimbangan dan Uji Coba)**

Variabel	Indikator	Batasan Indikator	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
D i s l P	Ketaatan	Taat pada peraturan sekolah	1, 2, 3, 5	4, 6	<b>6</b>
		Taat pada perintah guru	7, 8, 9, 11	10	<b>5</b>
		Taat pada kesepakatan yang telah disepakati bersama	12, 13	14	<b>3</b>
	Kepatuhan	Patuh terhadap tatib sekolah	15,16,17,16,19	20	<b>6</b>
		Patuh terhadap guru	22, 23, 24	21	<b>4</b>
	Kesetiaan	Setia terhadap aturan sekolah	26,27,28,29,30	25	<b>6</b>
		Setia terhadap perintah guru	32, 33, 34, 35	31	<b>5</b>
		Setia terhadap kelompok	36,38	37	<b>3</b>
	Keteraturan	Teratur dalam suatu kegiatan	39,40,42	41	<b>4</b>
	Ketertiban	Tertib waktu	43, 44, 46, 48	45,47	<b>6</b>
Tertib tugas		49, 50, 52, 53	51	<b>5</b>	
Tertib belajar		54, 56, 57	55	<b>4</b>	

Slamet Riyadi, 2013

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Ekspresimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>l i n</b>	Komitmen	Komit sebagai siswa	58, 59, 60, 62	61	<b>5</b>
		Komit sebagai anggota kelas	63, 64, 66, 67	65	<b>5</b>
		Komit sebagai anggota kelompok	68, 70	69	<b>3</b>
	Konsisten	Konsisten dlm menjalankan aturan/tata tertib sekolah	71, 74, 75, 76	72, 73	<b>6</b>
		Konsisten melaksanakan perintah guru	78, 79, 80	77	<b>4</b>
<b>Jumlah</b>			<b>60</b>	<b>20</b>	<b>80</b>

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Kedisiplinan Peserta Didik**  
**(Setelah Penimbangan dan Uji Coba)**

Variabel	Indikator	Batasan Indikator	No. Item		Σ
			(+)	(-)	
<b>D i s i p l i n</b>	Ketaatan	Taat pada peraturan sekolah	1, 2, 3, 5	4, 6	<b>6</b>
		Taat pada perintah guru	7, 8, 9, 11	10	<b>5</b>
		Taat pada kesepakatan yang telah disepakati bersama	12, 13	14	<b>3</b>
	Kepatuhan	Patuh terhadap tata tertib sekolah	16,17,16,19	20	<b>5</b>
		Patuh terhadap guru	22, 23, 24	21	<b>4</b>
	Kesetiaan	Setia terhadap aturan sekolah	27, 28, 29, 30	25	<b>5</b>
		Setia terhadap perintah guru	32, 34, 35	31	<b>4</b>
		Setia terhadap kelompok	36,38	37	<b>3</b>
	Keteraturan	Teratur dalam suatu kegiatan	39, 40, 42	41	<b>4</b>
	Ketertiban	Tertib waktu	44, 46, 48	45	<b>4</b>
		Tertib tugas	50, 52, 53	51	<b>4</b>
		Tertib belajar	54, 56, 57	55	<b>4</b>
	Komitmen	Komit sebagai siswa	60, 62	61	<b>3</b>
		Komit sebagai anggota kelas	64, 66, 67	65	<b>4</b>
		Komit sebagai anggota kelompok	68, 70	69	<b>3</b>
Konsisten	Konsisten dlm menjalankan aturan/tata tertib sekolah	71, 74, 75, 76	72	<b>5</b>	
	Konsisten melaksanakan perintah guru	78, 79, 80	77	<b>4</b>	
<b>Jumlah</b>			<b>52</b>	<b>18</b>	<b>70</b>

Slamet Riyadi, 2013

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Ekspresimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, isi dan konstruk (segi materi dan redaksional). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli/ dosen dari jurusan Psikologi Bimbingan dan Konseling, yakni Dr. Mubiar Agustin, M. Pd. Dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd

Penimbangan perlu dilakukan guna mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau hanya direvisi yang akan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Hasil penilaian dosen penimbang, pada angket penelitian ini mengalami revisi bahasa dan sejumlah 8 item dibuang karena tidak memenuhi kualifikasi, sehingga jumlah item pada angket yang akan diujicobakan sebanyak 72 item.

## 3. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan kepada peserta didik SMA Laboratorium School UPI Bandung yang tidak dijadikan anggota sampel penelitian sebanyak 5 orang peserta didik kelas X untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut. Setelah uji keterbacaan, maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan



sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik kelas X SMA dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya

#### 4. Uji Validitas Item

Pengujian validitas item dilakukan dengan tujuan agar diketahui tingkat kesahihan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya instrumen skala kemandirian belajar peserta didik diuji tingkat validitasnya agar dapat mengukur tingkat kemandirian belajar peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Uji validitas instrumen dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2007* dan *software SPSS version 17.0 for Windows*.

Pengujian terhadap validitas item pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan angket kepada 100 individu yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Setelah itu dilakukan pengujian validitas item dengan menggunakan rumus *product-moment Pearson*, dalam pelaksanaannya digunakan perangkat lunak (*Software*) *Microsoft Excel 2007 for windows* untuk mengetahui  $r_{xy}$  setelah ditemukan  $r_{xy}$  maka hasil-hasil  $r_{xy}$  di konsultasikan dengan  $r$  tabel.  $R$  tabel yang dimaksud adalah dengan  $n=100$  dan taraf signifikansi 5 %, maka diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,195. Jika  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) lebih besar daripada  $r$  tabel maka item tersebut valid, namun bila sebaliknya maka item dinyatakan gugur. Setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa dari 72 (tujuh puluh dua) item terdapat 70

(tujuh puluh) item dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas disajikan dalam tabel

3.5

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Item Disiplin Peserta Didik**

No.	r hitung	Kesimpulan	No.	r hitung	Kesimpulan
1	0,500	valid	37	0,276	valid
2	0,594	valid	38	0,291	valid
3	0,509	valid	39	0,341	valid
4	0,447	valid	40	0,503	valid
5	0,274	valid	41	0,377	valid
6	0,368	valid	42	0,403	valid
7	0,426	valid	43	0,136	tidak valid
8	0,403	valid	44	0,247	valid
9	0,309	valid	45	0,423	valid
10	0,379	valid	46	0,339	valid
11	0,340	valid	47	0,450	valid
12	0,421	valid	48	0,325	valid
13	0,404	valid	49	0,549	valid
14	0,442	valid	50	0,465	valid
15	0,436	valid	51	0,369	valid
16	0,272	valid	52	0,212	valid
17	0,239	valid	53	0,531	valid
18	0,431	valid	54	0,435	valid
19	0,370	valid	55	0,326	valid
20	0,300	valid	56	0,536	valid
21	0,210	valid	57	0,437	valid
22	0,396	valid	58	0,314	valid
23	0,442	valid	59	0,110	tidak valid
24	0,483	valid	60	0,211	valid
25	0,448	valid	61	0,245	valid
26	0,375	valid	62	0,519	valid
27	0,433	valid	63	0,423	valid
28	0,307	valid	64	0,514	valid
29	0,300	valid	65	0,536	valid
30	0,383	valid	66	0,263	valid
31	0,405	valid	67	0,293	valid
32	0,421	valid	68	0,397	valid
33	0,481	valid	69	0,344	valid

Slamet Riyadi, 2013

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Eksprimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>34</b>	0,408	valid	<b>70</b>	0,491	valid
<b>35</b>	0,456	valid	<b>71</b>	0,367	valid
<b>36</b>	0,370	valid	<b>72</b>	0,325	valid

Setelah diuji validitas setiap item, selanjutnya instrumen skala kedisiplinan peserta didik diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas berhubungan dengan tingkat ketetapan atau konsistensi instrumen. Instrumen yang reliabel artinya instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena telah teruji ketetapan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *alpha cronbach* ( $\alpha$ ). Penghitungan reliabilitas dilakukan menggunakan *software SPSS 15 For windows*.

Berdasar Tabel 3.7 tampak bahwa dari 72 item pernyataan, diketahui 70 item pernyataan valid, dan 2 item pernyataan tidak valid. Untuk item pernyataan tidak valid maksudnya adalah item tersebut tidak dapat mengukur yang seharusnya diukur.

## 5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama akan tetap memperoleh hasil yang relatif sama (Sutrisno,2006:41). Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS version 17.0 for Windows* diperoleh koefesien *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) untuk disiplin peserta didik adala ( $\alpha$ ) = 0,959.

Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) yang angkanya berada pada rentang 0-1,00. Semakin tinggi suatu koefisien reliabilitas hingga mendekati 1,00 maka diketahui nilai reliabilitasnya semakin tinggi pula.

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas berpedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2011;149) seperti yang disajikan dalam tabel 3.6

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Tinggi
0.80 – 1.000	Sangat Tinggi

*Sugiyono (2011;149)*

Berdasarkan hasil penghitungan diketahui nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,959. Merujuk pada pedoman koefisien korelasi Tabel 3.6 maka dapat diartikan bahwa reliabilitas instrumen pengungkap disiplin peserta didik berada pada katagori sangat kuat atau memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

#### **F. Pengembangan Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik**

Pengembangan produk merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan dalam studi penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan. Adapun tahapan dalam pengembangan produk yang berupa program bimbingan pribadi

**Slamet Riyadi, 2013**

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Eksprimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk meningkatkan disiplin peserta didik dalam studi penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Penyusunan Draf Program**

Setelah memperoleh landasan teoretis mengenai konsep disiplin peserta didik serta data awal mengenai gambaran disiplin peserta didik, maka kegiatan selanjutnya dalam pengembangan program adalah dengan menyusun draf program berisi pedoman umum operasional program yang meliputi: (1) Orientasi program; (2) Rasional dan asumsi; (3) Tujuan program; (4) Peran konselor; (5) Kompetensi konselor; (6) Penunjang teknis layanan; (7) Struktur dan tahapan program; (8) Refleksi dan indikator keberhasilan.

Perangkat program yang berisikan pedoman khusus operasional program, meliputi: (1) modul satuan layanan BK, dan (2) Modul materi yang berkaitan dengan Program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik.

### **2. Uji Rasional**

Uji rasional program dalam studi penelitian ini melalui dua jenis pengujian yaitu: (1) uji validitas isi program, dan (2) uji empiris.

#### **a. Uji Validitas Isi Program**

Uji validitas isi program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik pada studi penelitian ini diberikan oleh dua Orang pakar/ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, yaitu Dr. Mubiyar Agustin, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd.



## b. Uji Empiris

Uji empiris dilakukan melalui uji keterbacaan serta uji kepraktisan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik dengan teknik *group discussion* dari para praktisi bimbingan dan konseling, dalam studi penelitian ini uji kepraktisan dilakukan oleh Guru BK yaitu Selvia Anastasya, M.Pd.Kons. Serta saran dan masukan dari Dr. Mubiyar Agustin, M.Pd

Berikut disajikan kisi-kisi instrument uji rasional sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kuesioner Terbuka Uji Validitas Isi Program Bimbingan Pribadi**

No	Aspek Yang Dinilai	Saran/Perbaikan
1	Rumusan Orientasi Program	
2	Rumusan Rasional dan Asumsi	
3	Rumusan Tujuan Program	
4	Deskripsi Kebutuhan	
5	Struktur Program	
6	Komponen Program	
7	Rencana Operasional	
8	Pengembangan Tema/Topik	
9	Satuan Layanan BK	
10	Kualifikasi Konselor	
11	Evaluasi	

(Sumber data; Ahli BK dan Praktisi)

### 3. Hasil Uji Program Hipotetik Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Bangka Tengah

Program bimbingan pribadi dalam studi penelitian ini dirancang dan dimodifikasi berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang profil disiplin peserta

Slamet Riyadi, 2013

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Ekspresimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Bangka Tengah tahun pelajaran 2012/2013.

Program bimbingan pribadi yang dikembangkan untuk meningkatkan disiplin peserta didik mencakup indikator-indikator dari variabel disiplin peserta didik yang terdiri dari: (1) Ketaatan; (2) Kepatuhan; (3) Kesetiaan; (4) Keteraturan; (5) Ketertiban; (6) Komitmen/Konsisten

Pengembangan program dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu.

*Tahap Pertama*, penyusunan draf program bimbingan pribadi dalam studi penelitian ini diadopsi dan dimodifikasi dari model konseling aktualisasi diri untuk meningkatkan kecakapan hidup mahasiswa yang digagas oleh Mamat Supriatna (2010).

Sistematika program yang dikembangkan dan dimodifikasi meliputi; (1) Orientasi program; (2) Rasional dan asumsi; (3) Tujuan program; (4) Peran konselor; (5) Kompetensi konselor; (6) Penunjang teknis layanan; (7) Struktur dan tahapan program; (8) Refleksi dan indikator keberhasilan.

*Tahap kedua*, uji validitas rasional program yang terdiri dari uji validasi program dan uji empiris atau uji kepraktisan. Uji validasi isi program ditimbang oleh pakar/ahli bimbingan dan konseling yaitu Dr. Mubiar Agustin, M.Pd dan Dr Ipah Saripah, M.Pd serta Selvia Anastasya, M.Pd.Kons ( praktisi BK)

Masukan serta perbaikan yang diperoleh dari pakar/ahli serta praktisi yang melakukan Judgement terhadap program ini dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Penimbangan Pakar dan Praktisi Terhadap Layanan Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik**

ASPEK LAYANAN	HASIL PENIMBANGAN PAKAR
Orientasi program	Orientasi program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik sudah memadai, namun terdapat beberapa masukan dengan tidak mencantumkan banyak landasan teori dalam orientasi program serta belum terlihatnya definisi program bimbingan pribadi dan relevansinya antara program bimbingan pribadi dengan meningkatkan disiplin peserta didik. Tindak lanjut masukan tersebut dilakukan revisi yang sesuai dengan yang disarankan.
Rasional dan Asumsi Program	Rasional dan asumsi program merupakan landasan teoritis maupun empiris sebagai <i>need assessment</i> yang dijadikan dasar dalam pembuatan program. Hasil pertimbangan pakar menyatakan bahwa rasional dan asumsi program memadai, namun ada beberapa saran yang menjadi masukan yaitu masih kurang banyak teori yang dicantumkan sehingga peneliti menindak lanjutinya dengan menambah landasan teori sesuai dengan yang disarankan penimbang. Selain itu saran yang diberikan dengan mendeskripsikan profil disiplin peserta didik.
Tujuan	Tujuan program merupakan gambaran hasil yang diharapkan setelah peserta didik mengikuti layanan. Berdasarkan hasil penimbangan pakar terhadap tujuan program dinilai memadai, sedangkan dua pakar memberi nilai sangat memadai. Saran dan komentar yang diberikan adalah perlunya diklasifikasikan dalam tujuan umum dan tujuan khusus program, dan perlunya disesuaikan dengan <i>need assesment</i> .
Peran Konselor	Peran konselor adalah kemampuan dasar yang perlu dimiliki konselor untuk melaksanakan layanan. Hasil penimbangan pakar diketahui satu pakar menyatakan sangat memadai dan dua pakar lain menyatakan memadai. Masukan yang diberikan adalah perlu dijelaskan dengan bahasa yang lebih deskriptif dan operasional. Tindak lanjut masukan tersebut dilakukan revisi yang sesuai dengan yang disarankan.
Kompetensi Konselor	Kemampuan konselor dalam melaksanakan program bimbingan belajar untuk meningkatkan kemandirian

Slamet Riyadi, 2013

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
 (Studi Ekspresimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	belajar peserta didik. Berdasarkan kelima pakar menilai kompetensi konselor memadai dan masukan yang diberikan adalah perlu dijelaskan dengan bahasa yang lebih deskriptif dan operasional. Tindak lanjut terhadap masukan tersebut dilakukan dilakukan revisi yang sesuai dengan yang disarankan.
Penunjang Teknis Layanan	Penunjang teknis layanan dinilai oleh pakar sudah memadai. Masukan yang diberikan adalah perlu diperjelas dalam tahapan pelaksanaan bimbingan. Tindak lanjut dari saran tersebut dilakukan dilakukan revisi yang sesuai dengan yang disarankan.
Struktur dan Tahapan Layanan	Struktur dan tahapan berisi gambaran singkat langkah kerja dan aktivitas yang ada dalam setiap layanan. Hasil penimbangan menurut para pakar menunjukkan struktur dan tahapan dianggap memadai, setiap tahapan dianggap sudah mengakomodir dalam pencapaian tujuan program. Masukan yang diberikan adalah perlu ditambah pengembangan tema dan materi program pada setiap tahapan.
Refleksi Layanan dan Indikator Keberhasilan	Refleksi layanan dinilai oleh pakar sudah memadai. Masukan yang diberikan adalah perlu disertakan format lampiran refleksi. Tindak lanjut dari saran tersebut dilakukan dilakukan revisi yang sesuai dengan yang disarankan. Indikator keberhasilan dinilai oleh ketiga orang pakar sudah memadai dan tidak ada masukan yang perlu diperbaiki.

### G. Langkah-langkah Implementasi Program Bimbingan Pribadi

Pelaksanaan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik dilaksanakan berdasarkan prosedur bimbingan pribadi menurut Robinson (Syamsuddin, 2009) yang ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut.

Slamet Riyadi, 2013

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Eksprimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Identifikasi Kasus

Identifikasi kasus merupakan upaya yang dilakukan guru BK/konselor dalam menemukan peserta didik yang diduga memerlukan layanan bimbingan pribadi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan lapangan serta ditunjang dengan catatan aktivitas indisipliner yang terdata oleh guru pembimbing/kesiswaan dari peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Bangka Tengah.

### 2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk memahami jenis, karakteristik atau masalah pribadi yang dihadapi peserta didik. Untuk mengidentifikasi masalah peserta didik dilakukan wawancara informal kepada peserta didik yang memiliki disiplin yang rendah berdasarkan pengamatan serta kasus-kasus indisipliner peserta didik yang diidentifikasi oleh guru/wali kelas dan kesiswaan.

### 3. Diagnosis

Diagnosis merupakan upaya yang dilakukan oleh guru/ konselor untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang melatarbelakangi timbulnya masalah-masalah pribadi peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah. Dalam studi penelitian ini diagnosis dilakukan dengan menyebar instrument disiplin peserta didik kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Bangka Tengah.

### 4. Prognosis

Prognosis dilakukan untuk memperkirakan masalah apa yang dialami peserta didik yang masih mungkin untuk diatasi serta menemukan alternative pemecahan masalah. Dalam penelitian ini proses prognosis merupakan bagian dari tahap

**Slamet Riyadi, 2013**

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Eksprimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



pengembangan dan validasi program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik.

#### 5. Remedial dan Referral

Remedial dalam penelitian ini merupakan pemberian layanan bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik (selama 8 kali pertemuan) kepada peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Bangka Tengah yang memiliki disiplin peserta didik yang rendah dan sedang.

#### 6. Refleksi dan Follow up

Pengetesan kembali instrument disiplin peserta didik yang telah diberikan pada saat proses diagnosis berfungsi untuk melihat seberapa efektif pengaruh layanan bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik. Untuk memperkuat hasil evaluasi maka dilakukan dengan pengumpulan data kualitatif berupa rekapitulasi hasil refleksi selama *treatment* berlangsung, rekapitulasi hasil jurnal harian peserta didik selama *treatment* berlangsung dan hasil observasi guru/wali kelas terhadap perilaku peserta didik di kelas/di sekolah sebelum dan setelah mendapatkan *treatment*. Follow up dilakukan saat peneliti merevisi program bimbingan pribadi melalui strategi metakognitif berdasarkan hasil refleksi.

**Tabel 3.9**  
**Pengembangan Program Bimbingan Pribadi**  
**Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik**

Varia bel	Indi kator	Materi	Nama Kegiatan	Tujuan	Media	Strategi	Teknik	Waktu
D I S I P L I N	Ketaatan	Disiplin Waktu	Disiplin Waktu	Menumbuhkembangkan disiplin waktu dan dapat mengatur waktu seefesien mungkin	Gambar dan lembar aktivitas	Bimbingan kelompok	Bermain peran dan Diskusi	1 x 45 menit
	Kepatuhan	Disiplin Diri	Disiplin Diri	Memiliki tanggung jawab dan komitmen terhadap aturan dan norma yang berlaku	lembar aktivitas	Bimbingan kelompok	Rooll playing dan Diskusi	1 x 45 menit
	Kesetiaan	Tanggung jawab	Tanggung jawab sebagai warga Sekolah dan Masyarakat	Menumbuhkembangkan menjadi warga sekolah/ masyarakat yang memiliki disiplin	In focus lembar aktivitas/ alat tulis	Bimbingan kelompok	Presentasi dan Diskusi	1 x 45 menit
	Keteraturan	Etika	Norma dalam berperilaku	Memiliki kesadaran pentingnya etika dalam bergaul dilingkungan sekolah/masyarakat	lembar aktivitas/ alat tulis	Bimbingan kelompok	Diskusi dan berbagi cerita	1 x 45 menit
	Ketertiban	Kerjasama	Ruang Kreasi	Menumbuhkembangkan kerjasama kelompok; menerima dan komit menjalankan keputusan kelompok	lembar aktivitas/ alat tulis	Bimbingan kelompok	Bermain peran dan diskusi	1 x 45 menit
	Komitmen Konsisten	Belajar Disiplin	Belajar Disiplin	Menumbuhkembangkan dan menguatkan pentingnya semangat disiplin dalam diri	In focus Film durasi pendek	Bimbingan kelompok	Presentasi dan Diskusi	1 x 45 menit

## H. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan menggunakan metode eksperimen kuasi yang menyajikan profil umum tentang disiplin peserta didik dan efektivitas program bimbingan pribadi. Untuk uji efektivitas program dengan cara membandingkan hasil skor rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Mengacu pada kepentingan

Slamet Riyadi, 2013

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
 (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut, penting untuk diadakan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperoleh data dalam bentuk angka.

### 1. Teknik Analisis Profil Umum Kemandirian Belajar

Teknik analisis pertama ditujukan untuk mengetahui gambaran umum kemandirian belajar, alat yang digunakan berupa instrumen. Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Instrumen digunakan untuk mengukur kemandirian belajar sedang peserta didik. Item pernyataan kemandirian belajar peserta didik menggunakan bentuk skala *Likert* yang dimodifikasi sehingga hanya terdiri dari empat alternatif jawabann, dengan pilihan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Kriteria penskoran untuk mendapat skor angket kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.10 sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Ketentuan Pemberian Skor Angket Disiplin Peserta Didik**

Pernyataan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Pertanyaan No 1 dijawab melalui distribusi skor skala responden pada tabel konversi skor yang ditujukan untuk memberikan makna nilai pada setiap skor.

Di samping itu juga tabel konversi skor ditunjang dengan penyusunan grafik persentase distribusi respons setiap indikator untuk menentukan kategorisasi peserta didik yang dimaknai sebagai profil umum disiplin peserta didik, seperti tabel 3.11

**Tabel 3,11**  
**Konversi Skor**

<b>Kriteria</b>	<b>Rentang</b>
Tinggi (Sangat Disiplin)	$X > \text{Min ideal} + 2.\text{interval}$
Sedang (Cukup Disiplin)	$\text{Min Ideal} + \text{interval} < X \leq \text{Min ideal} + 2.\text{interval}$
Rendah (Belum Disiplin)	$X \leq \text{Min ideal} + \text{Interval}$

(Sudjana 1996:47)

Selaras dengan tabel di atas, pengkategorian skor disiplin peserta didik dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- (a) Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus

$$\text{Skor maksimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi} (70 \times 4 = 280)$$

- (b) Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:

$$\text{Skor minimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor terendah} (70 \times 1 = 70)$$

- (c) Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:

$$\text{Rentang skor} = \text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal} (280 - 70 = 210)$$

- (d) Mencari interval skor dengan rumus:

$$\text{Interval skor} = \text{rentang skor} / 3 (210 : 3 = 70)$$

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3.11, maka kriteria disiplin peserta didik yang digunakan sebagai acuan dalam pengelompokan skor disiplin peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut ini:

**Tabel 3.12**  
**Skor Nilai**

Perhitungan	Skor	Kategori
$X > \text{Min ideal} + 2.\text{interval}$	$X > 210$	Tinggi (Sangat Disiplin)
$\text{Min Ideal} + \text{interval} < X \leq \text{Min ideal} + 2.\text{interval}$	$140 < X \leq 210$	Sedang (Cukup Disiplin)
$X \leq \text{Min ideal} + \text{Interval}$	$X \leq 140$	Rendah (Belum Disiplin)

Secara teori konversi skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada status disiplin peserta didik dalam Tabel 3.13.

**Tabel 3.13**  
**Status Disiplin Peserta Didik**

Kriteria	Rentang	Kualifikasi
<b>Sangat Disiplin</b>	<b><math>X &gt; 210</math></b>	Peserta didik sudah memiliki kesadaran dan dapat merasakan pentingnya sikap dan perilaku; taat, patuh, setia, teratur, tertib, komitmen dan konsisten dalam hal aktivitasnya untuk menunjang keberhasilan bakat, minat dan prestasinya
<b>Cukup Disiplin</b>	<b><math>140 &lt; X \leq 210</math></b>	Peserta didik belum melaksanakan sepenuhnya perilaku; taat, patuh, setia, teratur, tertib, komitmen dan konsisten dalam hal aktivitasnya untuk menunjang keberhasilan bakat, minat dan prestasinya
<b>Belum Disiplin</b>	<b><math>X \leq 140</math></b>	Peserta didik belum memiliki sikap dan perilaku; taat, patuh, setia, teratur, tertib, komitmen dan konsisten untuk menunjang keberhasilan bakat, minat dan prestasinya

## 2. Teknik Uji Efektivitas Program Bimbingan Pribadi

Bentuk analisis data yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian no. 3 tentang keefektivan program bimbingan pribadi yang efektif untuk

Slamet Riyadi, 2013

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Eksprimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



meningkatkan disiplin peserta didik adalah dengan cara membandingkan data rata-rata perolehan skor disiplin peserta didik sebelum mendapatkan bimbingan pribadi dengan data skor disiplin peserta didik setelah memperoleh bimbingan pribadi.

Pengujian efektivitas program bimbingan pribadi dilakukan menggunakan uji non parametris dengan menggunakan teknik uji *t* (*independent sample t test*) melalui analisis data disiplin peserta didik sebelum dan setelah mengikuti program bimbingan pribadi. Teknik uji ini dilakukan dengan cara membandingkan data pretest dan posttest, antara kelompok eksperimen (diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (tanpa diberi perlakuan). Tujuan uji ini adalah memperoleh fakta empirik tentang keefektifan program bimbingan pribadi untuk pengembangan disiplin peserta didik SMA Negeri se-Kabupaten Bangka Tengah dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan/treatment. Teknik pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan *software statistical product and service solutions* (SPSS) versi 17.0.

Prosedur pengujian efektivitas tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Menguji normalitas data pretest dan posttest kedua kelompok. Pengujian normalitas data dilakukan dengan dengan statistik uji Z Kolmogrov-Smimov ( $p > 0,05$ ) dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0.
- 2) Menguji homogenitas varians data pretest dan posttest kedua kelompok ( $p > 0,05$ ) dengan bantuan SPSS 17.0.
- 3) Menguji perbedaan (efektivitas) program bimbingan pribadi untuk

**Slamet Riyadi, 2013**

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Eksprimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan disiplin peserta didik dilakukan dengan menggunakan uji t independent (*independent sample t test*) dengan tahapan ataupun langkah sebagai berikut,

- a) Menguji normalitas data pretest dan posttest kedua kelompok, menghitung data *normalized gain (N-Gain)* dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{pretest}} \quad \text{(Meltzer, 2002)}$$

- b) Menguji normalitas data *gains* kedua kelompok. Pengujian normalitas data *gains* dilakukan dengan statistik uji Z *Kolmogrov-Smirnov* ( $p > 0,05$ ) dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0.
- c) Menguji homogenitas varians data *gains* kedua kelompok ( $p > 0,05$ ) dengan bantuan SPSS 17.0.
- d) Menguji perbedaan (efektivitas) program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik dengan menggunakan uji t independent (*independent sample t-test*) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

#### a. Hipotesis

$$H_0 : \mu_{\text{pre}} = \mu_{\text{pos}}$$

Tidak ada perbedaan rata-rata disiplin peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, maka program bimbingan pribadi berbasis konseling realitas tidak efektif untuk meningkatkan disiplin peserta didik.

**Slamet Riyadi, 2013**

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$H_1 : \mu_{pre} \neq \mu_{pos}$$

Terdapat perbedaan rata-rata disiplin peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, maka program bimbingan pribadi berbasis konseling realitas terbukti efektif untuk meningkatkan disiplin peserta didik.

#### **b. Dasar pengambilan keputusan**

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan  $\alpha = 0,05$ .

Jika pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung, maka kriterianya adalah terima  $H_0$  jika  $-t_{1-1/2 \alpha} < t \text{ hitung} < t_{1-1/2 \alpha}$ , dimana  $t_{1-1/2 \alpha}$  didapat dari daftar tabel t dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 1)$  dan peluang  $1 - 1/2 \alpha$ . Untuk harga-harga t lainnya  $H_0$  ditolak.

Jika pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas (nilai p), maka kriterianya adalah:

- 1) Jika nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

### **H. Tahapan Penelitian**

Tujuan akhir penelitian ini adalah menghasilkan program bimbingan pribadi yang efektif untuk meningkatkan disiplin peserta didik. Dalam rangka menghasilkan program tersebut dengan menempuh langkah-langkah kegiatan, yakni; (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pelaporan.

**Slamet Riyadi, 2013**

Efektivitas Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik  
(Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Se-kabupaten Bangka Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara garis besar tahap-tahapan tersebut dapat diperinci sebagai berikut,

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Studi literatur berupa buku-buku yang membahas tentang disiplin dan bimbingan pribadi yang merupakan salah satu teknik dari layanan konseling.
- b. Menentukan subjek penelitian.
- c. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa kuesioner.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Pelaksanaan/implementasi layanan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik.
- b. Observasi terhadap pelaksanaan program bimbingan pribadi pada kelompok eksperimen untuk mengetahui keefektifan layanan dalam meningkatkan disiplin peserta didik.

### **3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data**

- a. Mengolah skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) disiplin peserta didik.
- b. Menyajikan dan membahas hasil penelitian.